

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dari Tokoh Bahar pada Novel *Janji Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Konteks Pendidikan Karakter*

Sofiyah Nurhidayah*, Asep Dudi Suhardini, Dinar Nur Inten

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

sofiyahnurhidayah28@gmail.com, asepdudi@unisba.ac.id, dinarnurinten@unisba.ac.id

Abstract. This study is motivated by the moral crisis among the younger generation, highlighting the need for alternative learning media that effectively convey religious values. The novel *Janji* by Tere Liye presents rich Islamic educational values through the spiritual journey of its main character, Bahar. This research aims to analyze Bahar's character, identify the Islamic educational values reflected in his behavior and life journey, and examine their relevance to contemporary character education. Using a qualitative library research approach, data were collected through documentation and analyzed using content analysis. The findings indicate that Bahar undergoes a significant spiritual transformation and embodies Islamic educational values holistically, including *aqidah*, *sharia*, and *akhlaq*, with morality as the most dominant aspect. These values are highly relevant to the principles of Strengthening Character Education (PPK), making Bahar a suitable role model for character education based on Islamic values through literary works.

Keywords: *Islamic Education, Character Education, Janji Novel, Bahar Character.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krisis moral di kalangan generasi muda yang menuntut adanya media pembelajaran alternatif dalam penyampaian nilai-nilai keagamaan. Novel *Janji* karya Tere Liye dipilih karena memuat pesan moral melalui perjalanan spiritual tokoh Bahar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakter Bahar, mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam perilaku dan perjalanan hidupnya, serta menganalisis relevansinya dengan pendidikan karakter masa kini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Data primer bersumber dari novel *Janji*, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur relevan. Analisis data dilakukan melalui analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Bahar mengalami transformasi spiritual yang mendalam dan merepresentasikan nilai pendidikan Islam secara holistik, meliputi *akidah*, *syariah*, dan *akhlak*. Nilai-nilai tersebut relevan dengan lima pilar Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), sehingga tokoh Bahar dapat dijadikan teladan dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui karya sastra.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Pendidikan Karakter, Novel Janji, Tokoh Bahar.*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki arti dan fungsi strategis dalam mendorong kemajuan suatu bangsa serta berperan penting dalam perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan upaya sadar dan sistematis untuk meningkatkan kualitas hidup dengan tujuan membentuk sumber daya manusia yang lebih baik, sekaligus memengaruhi peserta didik agar mampu belajar dari lingkungan sekitarnya (Faizah Yuniyanti & Rohmah, 2024). Pada hakikatnya, pendidikan adalah proses belajar yang melibatkan ilmu, kemampuan, kebiasaan, dan pembiasaan yang diwariskan antargenerasi, serta berfungsi membentuk karakter individu agar siap menghadapi tantangan kehidupan.

Dalam perspektif keislaman, pendidikan Islam merupakan proses terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang kemudian ditransmisikan melalui sistem pendidikan dan pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan Islam mencakup pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, bimbingan, kurikulum, dan aktivitas pendidikan lain yang mendukung pembentukan kepribadian Islami (2). Nilai-nilai tersebut bersumber dari ajaran Islam yang meliputi aspek akidah, syariah, dan akhlak, serta tercermin dalam perilaku sosial, sopan santun, dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan menghadapi krisis moral di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi aspek penting yang harus direalisasikan. Pendidikan karakter dipahami sebagai proses pembentukan dan perubahan sikap serta perilaku individu melalui pengajaran dan (1). Pendidikan karakter juga bertujuan membentuk manusia seutuhnya melalui pengembangan aspek hati, pikiran, jasmani, perasaan, dan kehendak, serta membantu peserta didik memahami nilai kebaikan dan mengamalkannya secara konsisten. Karakter merupakan fondasi bangsa; bangsa yang berkarakter kuat akan bermartabat, sedangkan bangsa yang kehilangan karakter berpotensi mengalami kehancuran.

Nilai-nilai pendidikan karakter bersumber dari ajaran Islam, salah satunya tercermin dalam Q.S. Al-Qasas ayat 77 yang menekankan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat serta dorongan untuk berbuat (1). Ayat ini mengandung pesan fundamental tentang penataan prioritas hidup secara seimbang dan moderat (6). Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim menegaskan bahwa seluruh nikmat Allah hendaknya dimanfaatkan untuk memperoleh keridaan-Nya dan kemaslahatan sosial, yang tercermin dalam akhlak mulia seorang muslim sejati (Muhammad Hulaimi Hatami, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter tokoh Bahar dalam novel *Janji* karya Tere Liye yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam perilaku dan perjalanan hidup tokoh Bahar?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam karakter Bahar dengan konteks pendidikan karakter masa kini?

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan karakter tokoh Bahar dalam novel *Janji* karya Tere Liye yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam perilaku dan perjalanan hidup tokoh Bahar.
3. Menganalisis relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam karakter Bahar dengan pendidikan karakter masa kini.

B. Metode

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah yang dilakukan secara sadar dan sistematis dengan memanfaatkan teknik serta sarana yang tepat, disesuaikan dengan masalah, tujuan, dan konteks penelitian (Arafah et al., 2025). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*), karena dianggap paling relevan untuk menggali makna secara mendalam melalui penafsiran terstruktur terhadap karya sastra. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan objek kajian, melalui tahapan menyeleksi sumber, membandingkan perspektif, mengintegrasikan gagasan, serta mengklasifikasikan konsep sesuai fokus (Kepustakaan Mengenai Kualitas Pelayanan & Dwi Cahyono, 2020).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa novel *Janji* karya Tere Liye sebagai objek utama kajian, sedangkan data sekunder diperoleh

dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan untuk memperkuat analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu pengumpulan dan penelaahan dokumen tertulis yang berkaitan dengan penelitian, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Wohlin et al., 2020).

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu metode yang dilakukan secara objektif dan sistematis untuk memperoleh kesimpulan yang sah dari teks yang dianalisis. Proses analisis meliputi pembacaan teks secara cermat dan berulang, penentuan unit analisis, pemilihan data yang relevan dengan tujuan penelitian, serta penarikan kesimpulan melalui proses interpretasi dan verifikasi secara berkelanjutan. Melalui teknik ini, data yang diperoleh dapat dianalisis secara terarah sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakter Tokoh Bahar dalam Novel Janji Karya Tere Liye yang Mencerminkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Novel Janji karya Tere Liye yang diterbitkan pada tahun 2021 mengisahkan perjalanan Hasan, Baso, dan Kaharuddin dalam menelusuri keberadaan Bahar, sosok dengan masa lalu kelam namun menyimpan banyak nilai kebaikan. Pencarian tersebut tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mengungkap perjalanan hidup Bahar yang sarat pesan moral dan nilai keislaman, khususnya dalam konteks kehidupan santri di lingkungan pesantren (Auliya S.P et al., 2023).

Tokoh Bahar Safar digambarkan sebagai pribadi yang pada masa kecilnya memiliki perilaku menyimpang dan sering melanggar aturan pesantren hingga akhirnya dikeluarkan. Namun, seiring berjalannya waktu, Bahar mengalami transformasi karakter yang signifikan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa setiap individu memiliki peluang untuk memperbaiki diri dan menjadi pribadi yang lebih baik, terlepas dari kesalahan di masa lalu. Proses perubahan Bahar tidak terlepas dari pengaruh lima janji pusaka yang diberikan oleh Buya sebagai pedoman moral dalam hidupnya (Nasyitha Rizqiya, 2025).

Tere Liye dikenal konsisten menghadirkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam karyanya. Melalui novel Janji, ia menyajikan dinamika spiritual, pergulatan batin, dan pencarian makna hidup yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter melalui penanaman nilai-nilai Islam (Arafah et al., 2025). Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penyampaian ajaran keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter serta penguatan hubungan manusia dengan Allah dan sesama. Nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan melalui media sastra, karena karya sastra memiliki kekuatan naratif yang mampu menggugah kesadaran dan emosi pembacanya (Nada & Listiana, 2024)..

Analisis dan Pembahasan

Novel *Janji* karya Tere Liye terdapat nilai pokok, kehidupan individu serta masyarakat secara menyeluruh.

1. Nilai Aqidah

Nilai aqidah merupakan fondasi utama ajaran Islam yang berfungsi membentuk keyakinan teologis seorang Muslim serta menjadi dasar diterima atau tidaknya amal perbuatan (Suryani et al., 2021). Aqidah dipahami sebagai keyakinan yang mantap dan tidak menyisakan keraguan, serta bersifat tetap dan tidak berubah meskipun para nabi silih berganti (13). Di tengah tantangan ideologi modern, aqidah berperan menjaga kemurnian tauhid dan menjadi landasan dalam menyikapi berbagai pengaruh eksternal (14).

Al-Qur'an menekankan pentingnya aqidah melalui ayat tauhid, di antaranya Q.S. An-Nisa ayat 136.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ؕ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ؕ وَالَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ ؕ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ؕ الْآخِرُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Dia turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh."

Ibnu Katsir abad ke-8 hijriah dalam tafsir *Al-Qur'an Al-'Azim* menjelaskan bahwa ayat tersebut merupakan seruan kepada orang-orang beriman agar senantiasa memperbarui dan

menguatkan keimanannya. Penjelasan ini menunjukkan bahwa iman tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan memerlukan pemeliharaan serta pembaruan secara berkesinambungan (Paul Victor & Treschuk, 2020).

2. Nilai Ibadah

Ibadah dalam Islam mencakup seluruh bentuk ketaatan lahir dan batin kepada Allah SWT. Q.S. Al-Ma'arij ayat 22–23 menegaskan pentingnya konsistensi dalam shalat sebagai sarana penyucian jiwa.

Q.S Al-Ma'arij ayat 22-23

إِلَّا الْمُصَلِّينَ ﴿٢٢﴾ الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya: “Kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat (22), “Yang selalu setia mengerjakan shalatnya (23).”

Berdasarkan ayat tersebut, ibadah shalat menjadi sarana penyembuh bagi seseorang dari sifat berkeluh kesah dan kegelisahan. Shalat yang dikerjakan secara rutin, baik shalat fardhu lima waktu maupun shalat sunah (*nawafil*), mampu membentengi jiwa dari sikap putus asa saat tertimpa kesulitan atau sikap kikir saat mendapat keberuntungan. Hal ini terjadi karena kedekatan spiritual dengan Allah yang dibangun melalui shalat memberikan kesadaran bahwa dinamika hidup, seperti suka dan duka atau untung dan rugi, adalah hal yang niscaya bagi setiap manusia (Hamka, 2021). Menurut Imam al-Sha'rawi dalam tafsir *Al-Sha'rawi*, ditegaskan bahwa shalat berfungsi sebagai perisai dari perbuatan keji dan mungkar karena mengandung nilai-nilai komprehensif yang seharusnya terimplementasi dalam perilaku sehari-hari.

3. Nilai Akhlak

Akhlak adalah pilar kunci dalam pengembangan manusia yang utuh. Namun, pesatnya perkembangan teknologi dan dinamika global saat ini telah menjadikan krisis moral sebagai persoalan serius yang melanda berbagai kalangan masyarakat. Gejala kemerosotan moral yang nyata, seperti eskalasi tindakan kekerasan, penyimpangan penggunaan teknologi, serta menipisnya etika terhadap pendidik dan orang tua, menjadi indikator kuat adanya krisis karakter yang serius. Pudarnya nilai-nilai kejujuran dalam interaksi sosial sehari-hari semakin menegaskan bahwa persoalan ini merupakan ancaman mendesak yang harus segera ditangani (Farida Musyrifah, 2024). Al-Qur'an menegaskan pentingnya akhlak melalui Q.S. An-Nahl ayat 90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Ayat ini mengandung nilai-nilai akhlak yang sangat relevan dalam pembentukan karakter tokoh dalam karya sastra. Ibnu Katsir menafsirkan keadilan dan ihsan sebagai dasar perilaku moral, sementara Imam Al-Ghazali menempatkan kejujuran sebagai fondasi utama akhlak mulia.

4. Nilai Agama

Nilai agama tercermin melalui keyakinan, doa, serta tindakan tokoh yang menunjukkan moralitas dan ketakwaan. Hal ini sejalan dengan teori Talcott Parsons yang menjelaskan bahwa nilai agama memiliki peran penting dalam sistem tindakan sosial (Nada & Listiana, 2024). Secara definisi, nilai keislaman merupakan sekumpulan konsep serta keyakinan mendasar mengenai ajaran Islam yang dijadikan standar dalam bertindak (Syarifah et al., 2022). Q.S. Al-Kafirun ayat 1–6 menegaskan prinsip keteguhan beragama dan tanggung jawab keyakinan.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai orang-orang kafir, (1)

“aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. (2), “Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah. (3), “Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. (4),

“Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. (5), “Untukmu agamamu dan untukku agamaku. (6).

Menurut Al-Qurthubi pada abad ke-7 hijriah dalam tafsir *Al-Jāmi‘ li Ahkam Al-Qur’an*, ayat ini diturunkan pada masa sebelum adanya kewajiban berjihad. Oleh sebab itu, sebagian ulama berpendapat bahwa setelah turunnya perintah jihad, ayat tersebut dianggap telah dinasakh. Namun, Al-Qurthubi juga mengutip pendapat ulama lain yang menolak adanya nasakh dalam surat ini, dengan alasan bahwa kandungannya bersifat informatif semata dan tidak mengandung perintah maupun larangan secara langsung.

5. Nilai Ibadah

Nilai moral yang terdapat dalam novel tampak melalui pesan-pesan dan prinsip-prinsip kebaikan yang disampaikan pengarang lewat alur cerita, tokoh, serta konflik yang dibangun. Muplihun menjelaskan bahwa nilai moral merupakan pedoman hidup yang digunakan individu untuk menilai dan membedakan perilaku yang dianggap baik maupun buruk. Dalam konteks Islam, etika ilmiah mencakup prinsip-prinsip dasar seperti kesungguhan dalam menuntut ilmu, menjaga adab, menghargai ilmu dan sumbernya, serta bekerja keras dan konsisten (Lestari et al., 2024).

Q.S. Al-Ahzab ayat 21 menegaskan Rasulullah SAW sebagai teladan utama (uswah hasanah) dengan sifat shidiq, amanah, tabligh, dan fathonah.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab menjelaskan ayat ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter atau nilai moral yang tercermin dalam kepribadian Rasulullah SAW sebagai teladan utama. Ayat ini menegaskan bahwa Rasulullah SAW merupakan uswah hasanah (teladan yang baik) bagi umat Islam, khususnya bagi mereka yang mengharapkan rahmat Allah, kehidupan akhirat, dan yang banyak mengingat Allah.

Nilai-Nilai Kehidupan dalam Novel Janji

Tokoh Bahar dalam novel Janji karya Tere Liye digambarkan sebagai simbol transformasi kepribadian yang sangat signifikan. Dari sosok yang bandel, sulit diarahkan, dan kerap terlibat perilaku menyimpang di pesantren, Bahar berkembang menjadi pribadi yang sarat nilai dan keteladanan. Perubahan tersebut menegaskan bahwa setiap individu memiliki peluang untuk memperbaiki diri, meskipun memiliki masa lalu yang kelam. Transformasi Bahar berakar pada lima janji pusaka yang diberikan oleh Buya sebelum ia meninggalkan pesantren, yang kemudian menjadi pedoman hidupnya secara konsisten (10).

Nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam perjalanan hidup Bahar meliputi sikap menghormati dan membantu tetangga, keberanian melindungi pihak yang lemah dan teraniaya, kejujuran dalam bekerja dan berdagang, kesabaran dalam menghadapi berbagai ujian hidup, serta kedermawanan melalui kebiasaan bersedekah. Berbagai penderitaan fisik dan batin, termasuk perlakuan tidak manusiawi dan kehilangan orang tercinta, dihadapi Bahar dengan keteguhan dan keikhlasan. Konsistensi Bahar dalam menepati lima janji pusaka menunjukkan internalisasi nilai kehidupan yang kuat dan menjadikannya figur teladan dalam menanamkan nilai moral dan kemanusiaan melalui karya sastra.

Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Tercermin dalam Karakter Bahar dengan Konteks Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan bentuk pendidikan yang bertujuan mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis peserta didik sekaligus membentuk kepribadian, identitas, dan jati diri individu (20). Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya sadar dan terencana untuk membentuk pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, dan berkarakter baik. Karya sastra memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter karena mampu menyentuh aspek afektif pembaca, menumbuhkan empati, serta menyampaikan pesan moral secara reflektif melalui alur cerita, konflik, dan penyelesaian yang disajikan (10).

Nilai-nilai pendidikan karakter bersumber dari agama, budaya, adat istiadat, dan realitas kehidupan sosial yang menuntun manusia untuk hidup bermartabat. Pendidikan karakter berfungsi

sebagai wadah untuk menghimpun dan menanamkan nilai-nilai keluhuran tersebut, yang pelaksanaannya memerlukan keterlibatan seluruh unsur masyarakat, tidak hanya guru di sekolah (Muthoharoh, 2021). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 merumuskan nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan pembentukan sistem pendidikan berbasis karakter yang komprehensif dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Karakter tokoh Bahar dalam novel Janji karya Tere Liye mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui proses transformasi diri yang mendalam. Bahar mengalami perubahan signifikan dari pribadi yang bermasalah di masa lalu menjadi sosok yang taat beragama, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pengabdian kepada Allah SWT serta sesama manusia. Transformasi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam mampu membentuk perubahan mental dan spiritual secara menyeluruh, sekaligus merepresentasikan konsep *uswatun hasanah* dalam kehidupan nyata.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam perilaku dan perjalanan hidup Bahar tercermin secara holistik melalui “lima janji pusaka” yang menjadi pedoman hidupnya. Nilai akidah tampak pada keyakinan tauhid yang kuat dan keikhlasan dalam beribadah, nilai syariah terlihat dalam ketaatan menjalankan perintah agama dan menjaga amanah, sedangkan nilai akhlak diwujudkan melalui kejujuran, kepedulian sosial, keberanian membela kebenaran, serta konsistensi dalam berbuat kebaikan. Keseluruhan nilai tersebut menunjukkan keterpaduan iman, ibadah, dan perilaku sebagai hasil internalisasi pendidikan Islam.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang tercermin dalam karakter Bahar memiliki relevansi yang kuat dengan konteks pendidikan karakter saat ini. Nilai religius, integritas, kemandirian, kepedulian sosial, dan tanggung jawab yang tampak dalam diri Bahar sejalan dengan prinsip-prinsip penguatan pendidikan karakter. Kisah Bahar menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya efektif melalui jalur formal, tetapi juga melalui keteladanan dan refleksi moral yang disampaikan lewat karya sastra sebagai media pembelajaran nilai.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, serta pengorbanan baik moral maupun material selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing, Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, S.Ag., M.Pd. dan Ibu Dinar Nurinten, S.Pd., M.Pd., yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang membangun hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Terima kasih pula kepada keluarga besar BOM-PAI UNISBA, Shofwan Hakim Al Fajri, Sylvana Amanda Passa, Uswatun Hasanah, serta teman-teman seperjuangan kelas A.

Daftar Pustaka

- Faizah Yuniyanti R, Rohmah U. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ayah Mengapa Aku Berbeda dan Relevansinya Dengan Buku Tematik Tema 2 SD/MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 2024. Report.
- Sofyan M, Nursihah A, Hambali H. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Adzra' Jakarta Karya Najib Kailani. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*. 2021 Jul 13;6(1):120–41. doi:10.15575/ath.v6i1.13393

- Rahmansyah C, Asikin I, Al Ghazal S. Metode Pendidikan Akhlak Dalam Buku “Akhlauqul Kariimah berdasarkan Mudaawamatu Dzikirillah” Karya Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul’arifin (Abah Anom) [Internet]. Report. Available from: <https://journal.sbpublisher.com/index.php/imsak>
- Salsabila Syahda Jaenudin, Asep Dudi Suhardini, A. Mujahid Rasyid. Implementasi Program P5 Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. 2024 Dec 31;113–20. doi:10.29313/jrpai.v4i2.5329
- Nur Asmaini, Eko Surbiantoro. Metode Penanaman Karakter Dalam Novel Seribu Wajah Ayah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. 2025 Jul 26;9–16. doi:10.29313/jrpai.v5i1.6579
- Muhammad Hulaimi Hatami. Pendidikan Qur’ani: Kajian Tafsir QS. Al-Qashash Ayat 77 terhadap Nilai dan Prinsip. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*. 2025 Feb 1;4(1):1–13. doi:10.58363/alfahmu.v4i1.260
- Arafah A, Firman F, Aswar N. Eksplorasi Nilai-Nilai Novel dalam Novel Janji Karya Tere Liye dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*. 2025;5(2):880–93.
- Wohlin C, Mendes E, Felizardo KR, Kalinowski M. Guidelines for the search strategy to update systematic literature reviews in software engineering. *Inf Softw Technol*. 2020 Nov 1;127. doi:10.1016/j.infsof.2020.106366
- Auliya S.P, Amrizal, Yayah Chanafiah. Citra Tokoh Bahar Di Kalangan Masyarakat Dalam Novel Janji Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Korpus*. 2023.
- Nasyitha Rizqiya. Analisis Nilai-Nilai Kehidupan dan Pembelajaran dalam Novel Janji Karya Tere Liye. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 2025 Apr 22;3(2):229–35. doi:10.61132/bima.v3i2.1765
- Nada ZQ, Listiana H. Tren Integrasi Literasi Ekologis dalam Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 2024.
- Suryani I, Ma’tsum H, Santi N, Manik M. Rukun Iman dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak. . *Islam & Contemporary Issues*. 2021.
- Sultan Alfaidz M, Ariandhika Luthfi W, Mulya Fadillah Harahap Y. Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Al-Qur’an. *Young Journal of Social Sciences and Humanities (YJSSH)*. 2025. Report.
- Sulfanwandi S. Pemikiran Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari’ah Al-Manhaj Karya DR Wahbah Al Zuhayli . *Jurnal Hukum Pidana Dan Politik Hukum*. 2021.
- Paul Victor CG, Treschuk J V. Critical Literature Review on the Critical Literature Review on the . *Journal of Holistic Nursing*. 2020.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar* . Gema Insani. 2021.
- Farida Musyrifah. Pendidikan Islam Kontemporer Konsep, Teori, dan Implementasinya. *Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*. 2024.
- Syarifah NA, Nur T, Herdiyana Y. Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Siswa di MTs Al-Imaroh Cikarang Barat. *FONDATIA*. 2022 Sep 1;6(3):691–701. doi:10.36088/fondatia.v6i3.2047
- Lestari CA, Salsabillah J, Audi LN, Andhini MD, Gusnita W. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur’an dan Ilmu Sains [Internet]. 2024 Apr. Report. Available from: <http://jurnal.ucm-si.ac.id/index.php/el-fata>

Sukatin, S. AFM. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: DEEPUBLISH. 2021.

Muthoharoh M. Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah [Internet]. Vol. 03. 2021;03(2). Available from: <http://e-joernal/stai-iu.ac.id/index.php/tabyin>